

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field research* dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan (Siyoto & Sadik, 2015, hal. 19).

B. Lokasi Penelitian

PT. Astra International Tbk – TSO (Auto2000) regional part Banjarmasin yang bergerak di bidang otomotif beralamatkan di Jl. A.Yani KM. 19 Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan PT Astra International Tbk-TSO (Auto 2000) regional part Banjarmasin

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Suprpto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000, hal. 21). Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini meliputi : Gaji sesuai prinsip syariah, bonus sesuai prinsip syariah, dan motivasi kerja karyawan dengan dengan ciri etika kerja islami

pada PT Astra International Tbk-TSO (Auto 2000) regional part Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti yang didapatkan langsung dari responden yaitu berupa kuisisioner berisi daftar pernyataan yang terstruktur dan materinya berhubungan dengan gaji, bonus dan motivasi kerja karyawan dengan ciri etikakerja islami.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literatur lainnya yang memberikan informasi tentang gaji,bonus, dan motivasi kerja karyawan dengan ciri etika kerja islami.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam suatu penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Siyoto & Sadik, 2015, hal. 55) berdasarkan pendapat di atas menjadi pertimbangan dan acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Astra International Tbk-TSO (Auto 2000) regional part Banjarmasin yang berjumlah total 114.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga dapat mewakili (Siyoto & Sadik, 2015, hal. 56). Bisa dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mampu mewakili dari populasi, adapun

rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah rumus yang dikembangkan oleh slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2009, hal. 73):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N =Jumlah populasi

d = Presisi yang diharapkan

dari jumlah populasi (N) yang teridentifikasi sebanyak 114 orang dengan presisi yang diharapkan (d) sebesar 10% dan tingkat kepeccaryaan responden sebesar 90%, maka berdasarkan rumus di atas jumlah sampel penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{114}{114(0,10)^2 + 1}$$
$$n = \frac{114}{2.14} = 53,7$$

Dalam hal ini dibulatkan jadi 54 Orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner, berdasarkan kesesuaian antar tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Berdasarkan keterkaitan antara responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuisisioner yang digunakan bersifat langsung dan dengan pernyataan yang bersifat tertutup, dengan maksud memberikan keleluasaan bagi

responden untuk mengisi dan memberikan jawaban-jawabannya. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada sampel yang telah ditentukan dalam populasi yang mana dimaksudkan untuk Y. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampling aksidental, yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang ditemui itu cocok untuk dijadikan sumber (Siyoto & Sadik, 2015, hal. 56). Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009, hal. 134). Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator jawaban sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1
 - b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
 - c. Untuk jawaban Netral (N) diberi skor : 3
 - d. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor : 4
 - e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor : 5
2. Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau tepatnya mencari dokumen-dokumen mengenai variabel yang diteliti, dapat berupa catatan, transkrip, prasasti, ledger, notulen, dan lain sebagainya.
 3. Studi Pustaka, yakni mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan tema dan obyek penelitian. Sumber studi pustaka ini berasal dari literatur-literatur berupa buku, jurnal, atau tulisan-tulisan

ilmiah yang relevan,. Lebih spesifik lagi studi pustaka ini ditujukan untuk mendalami dan mempertajam konsep dan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Kuncoro, 2009, hal. 12)

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Validitas, Menurut Everitt dan Skotdal validitas adalah tingkat dimana satu instrumen ukur dapat digunakan untuk mengukur sesuai apa yang diharapkan, dengan kata lain ada kesamaan antara data yang dihasilkan dengan data pada objek yang diteliti. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.. menentukan validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel (Triton, 2006, hal. 35)

Kriterinya adalah :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan untuk menguji validitas ini menggunakan software komputer yaitu SPSS for windows.

2. Uji Reabilitas, reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran bisa relatif konsisten ketika dilakukan dua kali atau lebih. Reabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban dari instrumen satu ke instrumen lainnya, apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala atau fenomena yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60 (Triton, 2006, hal. 35). Kriterianya adalah :

- a. Apabila *Crobach-Alpha* $> 0,60$, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel.
 - b. Apabila *Crobach-Alpha* $< 0,60$, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut tidak reliabel.
3. Uji Asumsi Klasik, pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian, dimana variabel tersebut harus terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan heteroskedisitas, pengujian ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis
 - a. Uji Normalitas, pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data terdistribusi dengan normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F bahwa mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Komlogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai dari Kolmogorv-Smirnov menunjukkan nilai sginifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal, sebaliknya jika data yang dihasilkan menunjukkan hasilmdibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.
 - b. Uji Multikolinearitas , uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi anatar varibel bebas, untuk mendeteksi ada

atau tidaknya maka perlu uji multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
 - 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi yaitu lebih dari 0,09 maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
 - 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) , suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat juga dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) , suatu model

regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10.

4. Analisis Regresi Linier Berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas yaitu : Gaji (X1), Bonus (X2), dan Motivasi kerja (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (motivasi kerja karyawan)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien garis regresi

X₁, X₂ = Variabel independen (gaji dan bonus)

e = error / variabel pengganggu

5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F), uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, untuk menguji hipotesis ini dapat diukur dengan syarat :

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu apabila F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Tapi apabila F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

- 2) Melihat probabilitas value, apabila nilai probabilitas value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_a ditolak H_0 diterima, namun apabila probabilitas value $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
-
- b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menernagkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien adalah di anatar nol dan satu,nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti suatu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi varibel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel berpengaruh signifikan atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2009, hal. 125).
 - c. Uji Signifikansi Pengaruh secara Parsial (Uji t), uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Triton, 2006, hal. 84) :
 - 1) Menentukan taraf siginifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $a <$ 0,05, maka variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan atau diterima. Namun apabila $a >$ 0,05, maka variabel dikatakan tidak berpengaruh sevara signifikan atau ditolak.

Menghitung nilai t tabel kriterianya adalah, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.